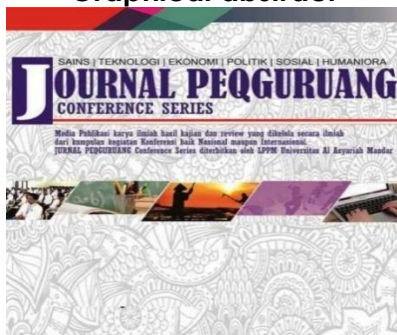


Graphical abstract



PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT BELAJAR PPKn FASE D VIII PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 MALUNDA

^{1*} Rusdawati. S, ²Hasanuddin Lauda, ³Siti Maryam
^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
rusdawati238@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Implementation of Classroom Management on Learning Outcomes and Interest in PPKn Learning Phase D VIII for Students of SMP Negeri 3 Malunda, Malunda District, Majene Regency. This type of research uses a qualitative approach. This research was conducted in the even semester of the 2024-2025 academic year at SMP NEGERI 3 MALUNDA. The location of the research was carried out at SMP Negeri 3 Malunda which is located in Malunda District, Majene Regency. The focus of the research is the implementation of classroom management on learning outcomes and learning interests which will be applied during the learning process of class VIII in the PPKn subject at SMP Negeri 3 Malunda. The data sources used are primary data sources and secondary data. Data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of PPKn teachers and class VIII students. The results of the study showed that the implementation of effective classroom management has a positive effect on student learning outcomes and learning interests. teachers who are able to create a conducive classroom atmosphere, apply class rules, and use varied learning methods are able to increase students' active participation in PPKn learning.

Keywords: *class management, learning outcomes, and learning interests, PPKn.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar PPKn FASE D VIII Pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 di sekolah SMP NEGERI 3 MALUNDA. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Malunda yang terletak di kecamatan malunda kabupaten majene. Fokus penelitian yaitu penerapan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar dan minat belajar dimana akan diterapkannya saat pada tahap belajar kelas VIII di mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Malunda. Sumber data yang dipakai ialah sumber data primer serta data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru PPKn serta siswa kelas VIII. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang efektif berpengaruh positif pada hasil belajar dan minat belajar murid. guru yang bisa menciptakan iklim kelas yang kondusif, menerapkan aturan kelas, serta memakai metode pembelajaran yang variatif bisa meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PPKn.

Kata kunci: *pengelolaan kelas, hasil belajar, dan minat belajar, PPKn.*

Article history

DOI: 10.35329/jp.v8i1.6428

Received : 20-04-2026 | Received in revised form : 08-05-2026 | Accepted : 15-05-2026

1. PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan dimaksud sebagai tindakan mengaplikasikan sesuatu. Sementara itu, menurut sebagian pakar, penerapan berupa tindakan mengaplikasikan teori, metode, atau hal lainnya dengan tujuan mendapat sasaran tertentu serta memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan dan disusun oleh suatu kelompok atau golongan.

Penerapan ialah proses mengimplementasikan atau menjalankan suatu konsep, teori, kebijakan, atau metode ke dalam praktik nyata sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penerapan sering kali melibatkan adaptasi terhadap kondisi atau lingkungan tertentu agar konsep yang diterapkan dapat berfungsi dengan optimal dan memberikan hasil yang diharapkan.

Pengelolaan kelas melalui pengaturan siswa dilakukan ketika terjadi gangguan di dalam kelas, di mana guru berupaya untuk mengembalikan suasana agar tetap kondusif. Pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru bertujuan menciptakan lingkungan kelas yang ideal, meliputi aspek emosional, intelektual, dan sosial. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada pengetahuan mengenai kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, dan pemahaman materi, tetapi juga pada kemampuan mengolah kelas secara benar. Menurut Husna (2020) mengolah kelas adalah sebuah keterampilan di mana guru berupaya membuat kondisi kelas yang aman agar tahapan belajar mengajar dilangsungkan lebih menyenangkan, efektif, dan efisien. Berdasarkan berbagai tanggapan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengelolaan atau pembenahan kelas memiliki peranan yang amat vital sebab menjadi salah satu faktor utama untuk menentukan berhasilnya siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Maryati et al. (2022) "pembelajaran punya esensi perencanaan atau perancangan (desain) sebagai usaha untuk mengajarkan siswa"

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menilai pencapaian siswa melalui kegiatan evaluasi atau pengukuran. Keberhasilan hasil belajar yang diupayakan oleh sekolah sangat dipengaruhi oleh contoh perilaku dan keteladanan yang diberikan oleh guru (Jiwandono, 2020). Jadi guru mesti memberi contoh langsung prinsip-prinsip pada prosedur pembelajaran yang diajarkan bukan lewat perintah saja. Pada perkembangannya, PPKn mempunyai keselarasan komprehensif dengan konstruksi konseptual pembentukan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar (Habibah, 2022). Penyelarasan itu merupakan upaya nyata memperbaiki kualitas pendidikan di tingkatan pendidikan dasar dan menengah.

Minat ialah kecondongan hati yang menjulang terhadap suatu, gairah, serta keinginan. Minat peserta didik terhadap mata pelajaran pada pelajaran ini. Menurut Djamarah & Zain (2020) minat ialah perasaan amat suka, perasaan senang, ketertarikan, penerimaan serta keterlibatan murid.

Minat belajar merupakan rasa tertarik, keinginan, atau motivasi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses pendidikan, minat belajar tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan dalam mengembangkan minat tersebut (Sakti & Parhan, 2020). Sebagian unsur yang bisa membangkitkan dan menumbuhkan minat ialah pemakaian alat pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan fase kegiatan dimana gurudan siswa berinteraksi dan diakhiri dengan penilaian kinerja pembelajaran. Guru juga merupakan peserta didik yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pribadi yang baik agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Latief, 2016). Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi yang harus digunakan guru dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang di kembangkan secara fleksibel pada pembelajaran intrakurikuler yang bermacam di mana isi bisa amat optimal supaya murid punya cukup waktu untuk menyelami gagasan serta menguatkan keterampilan. Dimana Kurikulum Merdeka mendorong keleluasaan pada pendidik untuk mengembangkan pembelajaran terbaik yang sesuai pada kebutuhan serta lingkungan pengajaran murid.

Pendidikan ialah upaya sadar yang diimplementasikan pemerintah lewat aktivitas bimbingan, pengajaran, pun latihan yang terlangung di sekolah serta di luar sekolah (Harefa, 2020). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan ialah upaya sadar serta terencana agar menciptakan kondisi pengajaran serta tahap pengajaran supaya peserta didik bisa rajin mengembangkan kapasitas person agar punya kemampuan agamis, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan person, masyarakat, bangsa serta Negara.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dilaksanakan sekolah dulu menggunakan kurikulum 2006 kemudian pada zaman sekarang pembelajaran dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013 dimana peraturan kurikulum 13 peserta didik yang lebih aktif dibanding guru, akan tetapi peneliti dapat mengatakan bahwa selama ini pembelajaran PPKn menonon memakai buku-buku penopang saja sudah berwujud kultur serta pembiasaan pembelajaran cuma mengutamakan hasil serta cuma seebagian kecil yang pengaruh pada proses.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran mempunyai peranan besar dalam membimbing serta mempusatkan siswa. Menurut Maemunawati & Alif (2020), tugas guru dianggap menjadi wujud keterlibatan aktif mereka pada tahap pembelajaran serta upaya mempersiapkan siswa agar dapat meraih tujuan pendidikan. Guru berperan penting dalam menyebarluaskan ilmu, memperdalam pemahaman, dan membimbing anak-anak untuk membentuk sikap serta perilaku yang positif. Kinerja

guru sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti tingkat stres kerja, motivasi, dan kompetensi yang dimiliki (Lauda et al., 2019).

Peran guru dalam mendorong minat belajar siswa telah sering menjadi topik utama dalam berbagai penelitian dahulu, termasuk penelitian yang telah dilakukan Hejon et al. (2021) yang menandakan bahwa guru PPKn berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar Fase D VIII SMPN 3 MALUNDA yaitu metode pembelajaran ini bersifat beragam, mendorong semangat kompetisi yang sehat di antara siswa, melaksanakan kegiatan remedial, memberikan evaluasi berupa angka, mengembalikan hasil penilaian, serta memberikan penghargaan, pujian, atau sanksi.

Penelitian masa silam telah memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas yang benar berkontribusi signifikan pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Faraniza (2021) menemukan bahwa guru yang menguasai teknik pengelolaan kelas bisa membuat kondisi belajar yang cukup kondusif serta mengapai hasil belajar yang amat baik dibanding guru yang kurang terampil pada manajemen kelas.

Cahyaningtyas et al. (2023) juga mendapati bahwa terapan metode discovery learning pada pengelolaan kelas bisa meningkatkan hasil belajar serta sikap kerja sama murid. Studi ini menekankan vitalnya pengelolaan kelas yang mendukung interaksi positif antara peserta didik yang berdampak pada peningkatan kinerja akademik dan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasar hal tersebut peneliti terpenggil untuk mengangkat penelitian melalui judul: Penerapan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Ppkn Fase D Viii Pada Peserta Didik Smp Negeri 3 Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada studi ini ialah penelitian kualitatif, berupa cara yang mengarah agar menangkap kejadian berdasarkan pengalaman subjek penelitian, semacam perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini juga masuk pada bagian riset lapangan (field research) lewat pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian empiris yang menggunakan data dalam bentuk angka, sedangkan penelitian kualitatif menggunakan data yang tidak disajikan dalam bentuk numerik (Syahrums & Salim, 2014). Metode penelitian yang dikategorikan sebagai metode kuantitatif meliputi eksperimen dan survei, sementara metode yang termasuk dalam kategori kualitatif adalah metode naturalistic (Sugiyono, 2017).

Riset ini dilakukan di SMP Negeri 3 Malunda yang letaknya di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Riset ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. pada bulan maret sampai bulan april tahun 2025.

Subjek penelitian ialah individu, area atau benda yang dicermati di penelitian sebagai target. Dalam pengumpulan informasi, data, yang akan diolah pada penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian

ialah: Peserta didik Fase D VIII SMP Negeri 3 Malunda sebanyak 25 orang tahun ajaran (2024-2025).

Adapun fokus penelitian adalah yang menjadi garis besar pada pengamatan penelitian yang dilakukan, ini dapat membantu agar observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Prosedur penelitian yaitu penerapan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar dan minat belajar PPKn Fase D VIII pada peserta didik SMP Negeri 3 Malunda yang dimana tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti yaitu, menjadi pengapresiasi, pengajaran prinsip moral pada tiap pembelajaran, bersikap jujur serta mengakui pada kesalahan, mengajarkan sopan santun, memberikan kesempatan kepada siswa belajar menjadi pemimpin, berbagai pengalaman inspiratif.

Instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri. Karena dalam penelitian deskriptif kualitatif yang melakukan penelitian adalah penelitian itu sendiri. Adapun instrumennya ialah lembar observasi, lembar wawancara, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah serangkaian metode pada atau cara yang di gunakan penulis dalam tahap penampungan data penelitian. Di mana teknik pengumpulan data ini ialah teknik yang dipakai agar memperkuat hasil penelitian. Teknik pengumpulan data ini di susun sesuai tahap agar mempermudah peneliti dalam menjalankan proses penelitiannya. Yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2018). Dan tahap yang diperbuat untuk menganalisis data secara umum ialah reduksi data, penyajian data, dan coclusion drawing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terlaksana di SMP Negeri 3 Malunda dengan fokus pada kelas VIII C sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data berlangsung sepanjang periode penelitian menggunakan instrumen observasi dan wawancara yang telah disusun dalam bentuk kisi-kisi. Pada tahap dokumentasi, peneliti mengabadikan hasil observasi melalui foto-foto yang menggambarkan tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri 3 Malunda, yang bertujuan untuk memperkuat data dari wawancara dan observasi.

Dalam proses pembelajaran bahwa guru sebagai tenaga pendidik berperang penting dalam menerapkan penerapan pengelolaan kelas, hasil belajar dan minat belajar pembahasan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yaitu penerapan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar dan minat belajar PPKn Fase D VII pada murid SMP Negeri 3 Malunda kecamatan malunda kabupaten majene.

- a) Penerapan pengelolaan kelas pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Malunda

Pengelolaan kelas adalah proses menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PPKn Fase D kelas (kelas VIII), penerapan pengelolaan kelas mencakup berbagai strategi dan tindakan guru dalam mengatur suasana fisik, sosial, dan psikologis kelas

supaya siswa lebih fokus, termotivasi, dan aktif untuk belajar.

b) Hasil belajar siswa dalam pemahaman pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Malunda

Hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Malunda dalam pemahaman pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) adalah tingkat pencapaian siswa dalam menguasai materi, nilai, dan sikap yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn, baik, pada segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan kewarganegaraan.

Keaktifan siswa pada tahap pembelajaran adalah keterlibatan langsung secara fisik, mental, dan emosional dalam aktivitas belajar mengajar di kelas pun diluar kelas. Keaktifan ini mencakup berbagai bentuk partisipasi, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, mengerjakan tugas, serta mengikuti instruksi dan kegiatan yang diberikan oleh guru. Keaktifan berdiskusi di SMP Negeri 3 Malunda ialah salah satu indikator krusial dari berhasilnya tahap pembelajaran, karena melalui diskusi, siswa belajar berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, dan membangun keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

c) Minat belajar siswa pada proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Malunda

Dari wawancara bisa disimpulkan bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran di smp negeri 3 malunda berperan besar dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap pelajaran. Siswa yang memiliki rasa ingin tahulebih terbuka terhadap pembelajaran yang lebih cepat berkembang secara akademik. Oleh karena itu guru punya bagian penting dalam menciptakan kondisi belajar yang bisa menumbuhkan serta melestraikan rasa ingin tahu tersebut.

Rasa ingin tahu murid pada bahan pembelajaran di SMP Negeri 3 Malunda merupakan kunci penting dalam proses belajar yang efektif. Murid yang punya rasa keingin tahuan besar cenderung amat aktif, mandiri, dan mendalam pada belajar. Guru serta lingkungan belajar yang mendukung sangat berperan dalam menumbuhkan sikap ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dukungan guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Malunda sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan semangat belajar siswa. melalui pendekatan yang sabar, metode mengajar yang menarik dan perhatian terhadap kebutuhan siswa, guru bisa menciptakan tahap pembelajaran yang efektif serta menyenangkan.

d) Tantangan pengelolaan kelas di SMP Negeri 3 Malunda

Tantangan yang di hadapi guru dalam menerapkan pengelolaan kelasadalah berbagai kesulitan atau hambatan yang guru temui saat mencoba mengatur dan mengendalikan suasana belajar di kelas agar tetap kondusif, tertib, dan efektif.

Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pengelolaan kelas di SMP Negeri 3 Malunda cukup

kompleks dan beragam, mulai dari masalah perilaku siswa, perbedaan kemampuan belajar siswa, dan keterbatasan fasilitas. Namun dengan keterbatasan yang tepat, kesabaran, dan beraktivitas dalam memilih metode pembelajaran, guru dapat mengatasi tantangan tersebut sehingga proses pembelajaran tetap efektif dan kondusif.

Tantangan pengelolaan kelas yang di hadapi guru di SMP Negeri 3 Malunda yakni pengendalian perilaku siswa, penyesuaian metode pengajaran terhadap kemampuan siswa yang beragam, keterbatasan fasilitas, serta pengelolaan waktu pembelajaran. Meski menghadapi berbagai tantangan, dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat dan pendekatan yang sabar, guru dapat membuat kondisi belajar yang kondusif dan mengembangkan derajat pembelajaran.

4. SIMPULAN

Pengelolaan kelas yang baik, yang mencakup aspek pengorganisasian ruang kelas, pengaturan waktu, pendekatan pembelajaran yang bervariasi, serta interaksi yang positif antara guru dan siswa, bisa menciptakan kondisi belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan. Guru yang bisa mengolah kelas secara efektif terbukti dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pemberian tanggung jawab belajar secara mandiri. Hal ini berdampak pada peningkatan partisipasi aktif siswa, pemahaman materi yang lebih baik. Dengan demikian pengelolaan kelas yang dirancang secara matang dan di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu mendorong proses pembelajaran PPKn yang lebih bermakna dan berkualitas.

Kemudian saran pada penelitian ini, adalah :

- Untuk guru PPKn, diharapkan terus meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pengelolaan kelas yang efektif. Guru dapat memadukan pendekatan partisipatif supaya siswa lebih berpartisipasi aktif pada pengajaran.
- Untuk siswa, di sarankan agar murid lebih aktif berpartisipasi pada aktivitas pembelajaran, menjadi kedisiplinan, serta menjalil komunikasi yang baik dengan guru dan teman sekelas demi terciptanya suasana belajar yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa melalui penerapan discovery learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 59–67.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Faraniza, Z. (2021). Blended learning best practice to answer 21st century demands. *Journal of Physics:*

- Conference Series, 1940(1), 012122. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1940/1/012122>
- Habibah, M. (2022). Pengembangan kompetensi digital guru pendidikan agama Islam sekolah dasar dalam kerangka Kurikulum Merdeka. *Sittah: Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.11>
- Harefa, D. (2020). Perbedaan peningkatan hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran think talk write dengan model pembelajaran time token. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Hejon, V. D., Nuwa, G., & Chotimah, N. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII SMPN 1 Talibura. *Jurnal Adi Djemma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 71–83.
- Husna, N. (2020). *Peran guru dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun* [Skripsi, IAIN Ponorogo].
- Jiwandono, I. S. (2020). Permainan tradisional sebagai upaya meningkatkan karakter disiplin dan jujur mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 11–19.
- Lauda, H., Brahmasari, I. A., & Kusmaningtyas, A. (2019). Pengaruh transformational leadership, iklim organisasi, stres kerja terhadap kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru SMP negeri di Provinsi Sulawesi Barat. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(2), 107–122.
- Latief, A. (2016). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SMK Negeri Paku. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 7(1), 13–26.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: Strategi KBM di masa pandemi COVID-19*. 3M Media Karya.
- Maryati, I., Suzana, Y., Harefa, D., & Maulana, I. T. (2022). Analisis kemampuan komunikasi matematis dalam materi aljabar linier. *Prisma*, 11(1), 210–220.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sakti, H. G., & Parhan, H. (2020). Pengaruh media papan flanel terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 226–231.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrum, S., & Salim, S. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Citapustaka Media.